

STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA DI MAN KEMBANGSAWIT KABUPATEN MADIUN

**Averroes Imadudin
Universitas Negeri Malang**

E-mail: AverroesGroup@yahoo.com

ABSTRAK: Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah peranan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit, (2) Bagaimana upaya guru dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran, (3) Media pembelajaran apa saja yang digunakan, (4) Bagaimana penggunaan media pembelajaran tersebut di MAN Kembangawit. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti meliputi guru mata pelajaran seni rupa, wali kelas X dan koordinator sarana dan prasarana. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut (1) Media pembelajaran berperan untuk menarik perhatian siswa, siswa lebih antusias dan banyak bertanya, mengajak siswa untuk berkarya dan siswa lebih mudah berapresiasi dengan melihat karya langsung, (2) Untuk membuat media pembelajaran, guru berupaya merancang media pembelajaran sendiri berupa wayang sekolah, selain itu guru menugasi siswa untuk membuat media sendiri seperti topeng dan relief dari bubur kertas, (3) Jenis media pembelajaran yang digunakan terdiri dari media visual, media lingkungan dan media dialog seni, (4) Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit digunakan oleh guru sendiri dan digunakan juga oleh siswa secara individu atau berkelompok.

Kata Kunci: Media, pembelajaran, seni rupa, MAN, Madiun

Pendidikan, seperti sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang dilandasinya (Tirtarahardja, 2005:33). Dalam pendidikan terdapat upaya pengajaran dan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, proses perbuatan dan cara mendidik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak lepas dari pembelajaran, karena pembelajaran sendiri mempunyai pengertian yaitu adanya proses belajar peserta didik dengan pendidik

dan sumber belajar dengan lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri dari empat langkah; yaitu menentukan topik yang dipelajari oleh anak sendiri, memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah dan menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 14-15).

Kemudian dalam pembelajaran terdapat media pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6). Media pembelajaran mempunyai beberapa peranan (Sadiman, 2002: 16). Antara lain, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dan dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa (Sudjana, 1997: 7).

Selain berorientasi pada pelajaran agama, MAN Kembangawit juga tidak lupa memperhatikan mata pelajaran seni budaya, itu dapat dilihat dari adanya ekstrakurikuler seni lukis, ruang khusus seni untuk seni budaya. Itupun tak lepas dari guru seni yang memang memiliki pendidikan dari lulusan Seni rupa. Pada beberapa akhir tahun ini MAN Kembangawit juga sering mengikuti lomba, mulai dari lomba mading, seni lukis sampai teater. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh, hal itu dapat dilihat dari sarana untuk seni budaya juga tersedia, diantaranya ruangan seni budaya, yang didalamnya ada media pembelajaran wayang, lukisan-lukisan dan lain-lain yang dibuat oleh guru dan siswa dan yang digunakan untuk proses belajar mengajar dan penyaluran budaya. Sebagai sekolah unggulan, dampak yang diperoleh oleh siswa-siswa adalah siswa lebih termotivasi untuk serius belajar dan membuktikan bahwa mereka bisa berprestasi, selain itu sikap dan perilaku siswa juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi sekolah lainnya. Bagi perkembangan siswa pada mata pelajaran seni rupa, menjadi sekolah unggulan menjadikan siswa lebih nyata dalam

mengapresiasi dan ekspresi karya seni rupa secara langsung dan dikaitkan dengan kehidupan disekitarnya. Hal itu didapatkan dari sekolah yang mewakili kecamatan di tingkat kabupaten dalam beberapa lomba seni, seperti lomba seni lukis dan mading. Selain itu terdapatnya ruang sanggar seni yang didalamnya terdapat berbagai karya seni seperti, lukisan, gambar relief dan topeng dari bubur kertas, wayang sekolah, patung konstruksi dan lain-lain. Prestasi yang pernah diraih oleh siswa dalam bidang seni adalah, juara 2 kaligrafi kabupaten Madiun tahun 2004, tahun 2005 juara 2 dan 3. Juara harapan 1 lomba madding 3 dimensi tahun 2007,juara 2 tahun 2008 dan masuk 10 besar tahun 2009 maddin 3 dimensi yang digelar oleh Radar Madiun. Selain itu, keunggulan lain yaitu pada gurunya, beliau merupakan salah satu seniman lukis dari Madiun yang tergabung pada himpunan pelukis Madiun (HISMA). Beliau menjabat sebagai ketua HISMA, sehingga secara langsung beliau bisa mengajarkan pengalamannya dalam berkarya pada siswa. Alasan dipilihnya MAN Kembangawit, karena selain merupakan Madrasah unggulan di Kabupaten madiun, pada mata pelajaran seni rupa terdapat berbagai media pembelajaran yang unik, yaitu media wayang sekolah dari kertas (dapat dipakai mengajar oleh guru bidang studi yang lain), media relief kaligrafi dari bubur kertas dan media topeng bubur kertas. Dan media tersebut tidak hanya dibuat oleh guru, tetapi juga dibuat oleh siswa dan guru secara berkelompok. Dan media pembelajaran tersebut digunakan oleh guru, guru dan siswa secara berkelompok.

Rumusan atau batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peranan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit, bagaimana upaya guru dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit, media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit dan bagaimana penggunaan media pembelajaran mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit. Dari rumusan masalah tersebut diharapkan dapat member manfaat yaitu bagi Jurusan seni dan desain terutama program studi seni rupa, dapat memberi bahan untuk mengembangkan dan sebagai referensi penerapan pengajaran pada mata kuliah media pembelajaran. Bagi Mahasiswa

seni rupa diharapkan dapat membantu dalam mata kuliah PPL dalam menggunakan media pembelajaran. Dapat memberikan kontribusi pada penerapan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa. Dan juga untuk memberikan refleksi diri bagi MAN Kembangawit untuk meningkatkan penerapan penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni rupa. Semoga penelitian ini mampu menambah pemahaman keilmuan dalam hal ini penggunaan media pada mata pelajaran seni rupa di tingkat MAN atau SMA.

METODE

Rancangan penelitian yang mengacu pada jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, karena melalui metode ini dapat diungkapkan masalah-masalah aktual, dan mengidentifikasinya. Penelitian ini berisikan data mengenai berbagai informasi berkaitan tentang media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa pada kompetensi dasar apresiasi dan ekspresi kelas X di MAN Kembangawit yang berjumlah lima kelas, data tersebut meliputi jenis dan karakteristik media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran pada kompetensi dasar apresiasi dan ekspresi, upaya guru dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran dan peranan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian kualitatif yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya tentang kejadian atau fenomena dan juga mengumpulkan informasi mengenai situasi atau gejala menurut yang ada yaitu keadaan yang mengidentifikasikan apa adanya tentang penggunaan media pembelajaran pada kompetensi dasar apresiasi dan ekspresi kelas X MAN Kembangawit. Data penelitian ini diambil dari jawaban hasil angket, hasil observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara mendalam yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Seni rupa. Angket digunakan sebagai data yang berisi penggunaan media pembelajaran dan peranan media pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit. Sedangkan data observasi, dokumentasi dan wawancara berisi data jenis dan karakteristik media, upaya guru dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran, penggunaan dan peranan media pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni rupa,

wali kelas X dan koordinator sarana dan prasarana MAN Kembangawit. Subjek dalam penelitian ini sebagai sumber data mulai dari media pembelajaran yang digunakan, upaya guru dalam membuat media, penggunaan media sampai peranan media.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran seni rupa, subjek utama ini berguna sebagai sumber data utama yaitu mulai dari media pembelajaran yang digunakan, upaya guru dalam membuat media, penggunaan media, sampai peranan media pembelajaran. Beliau adalah guru mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit yang mengajar seluruh kelas. Latar belakang pendidikan Bapak Suharwedi adalah sarjana pendidikan Seni Rupa dan masa bakti beliau sebagai guru mata pelajaran seni budaya di MAN kembangawit sudah 16 tahun lebih. Kata-kata dan tindakan dari subjek utama tersebut dikuatkan dengan sumber tertulis dan pengambilan foto, agar lebih dapat dipercayai. Sumber tertulis seperti wawancara dan pengamatan, pengamatan dilakukan dengan melihat, mendengar dan bertanya. Dan dibandingkan dengan sumber buku atau dokumen yang lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pengambilan foto merupakan penghasil data deskriptif yang cukup berharga dan sebagai pemberi gambaran data atau pendorong kearah menghasilkan data.

Observasi pelaksanaan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit dititik beratkan pada media pembelajaran yang digunakan, yaitu jenis dan karakteristik media pembelajaran. Jenis dan karakteristik media pembelajaran yang digunakan yaitu media visual, media lingkungan dan media dialog seni yang digunakan guru pada saat kegiatan berlangsung. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang dipersiapkan guru sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada saat wawancara dieksplorasi tentang media pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, upaya guru dalam membuat dan pengadaan media dan peranan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung dan jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan. Kemudian melakukan reduksi data, reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada dan menyederhanakan tanpa mengubah maksud dan inti catatan yang telah diperoleh,

sehingga diperoleh informasi yang bermakna. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang telah dilakukan setelah memahami keseluruhan data dan telah melakukan penganalisisan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Media Pembelajaran Dalam Menunjang Proses Pembelajaran.

Sebelum mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran, yang lebih dahulu perlu diketahui adalah bagaimanakah peran media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa yang ada di MAN Kembangawit. Hal ini dimaksud supaya dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Guru berperan penting dalam penggunaan pembelajaran, oleh karena itu pertama yang harus diketahui adalah bagaimana peranan media pembelajaran bagi guru apakah sudah mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Media pembelajaran juga memiliki peran penting, yaitu memperjelas penyampaian materi pelajaran, meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran dan memberikan hiburan sebagai selingan dalam proses belajar. media pembelajaran memiliki peranan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, yaitu mengantar siswa lebih mengerti terhadap pengembangan seni rupa, seni nusantara dan dunia, dan juga menambah daya imajinasi kreatif siswa dan mempermudah cara berkarya karena ada acuan atau media.

Setelah mengetahui peranan media pembelajaran bagi guru dan proses pembelajaran, hal yang lebih penting lagi yaitu mengetahui bagaimana peranan media pembelajaran bagi diri siswa. Hal ini dimaksud supaya penggunaan media pembelajaran dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan diri siswa terutama mengenai meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran. Peranan media pembelajaran bagi siswa yaitu siswa lebih antusias dan banyak bertanya karena penasaran pada pembelajaran seni rupa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan wawasan siswa dalam pengertian jenis-jenis karya seni rupa dan mau berkarya dengan melihat media pembelajaran tersebut. Dengan ini, peranan media pembelajaran sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga dengan ditemukannya peranan media pembelajaran ini,

selanjutnya perlu diketahui upaya untuk membuat dan pengadaan media pembelajaran sesuai dengan peranannya.

Upaya Guru Dalam Membuat dan Pengadaan Media Pembelajaran.

Pada bagian ini dibahas tentang upaya yang dilakukan guru seni rupa di Kelas X MAN Kembangawit dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari ditemukannya peranan media pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit. Dengan adanya upaya guru dalam pengadaan media pembelajaran yang digunakan ini dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya tersebut terdiri dari, (a) Usaha guru dalam pengadaan media pembelajaran yang digunakan dan (b) Upaya pihak sekolah dalam pengadaan media pembelajaran. Dalam pembelajaran seni rupa banyak menggunakan media rancangan sendiri seperti media visual berupa wayang sekolah, gambar relief dan topeng dari bubur kertas dan patung konstruksi. Selain itu guru juga melakukan upaya yaitu dengan menugasi siswa membuat media pembelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan media yang tersedia di kelas adalah gambar papan, selain itu adalah media yang dibuat oleh Bapak Suharwedi sendiri dan siswa. Sekolah memang menyerahkan pembuatan media pembelajaran untuk seni rupa oleh guru sendiri.

Media Pembelajaran yang Digunakan

Setelah kita mengetahui peranan media pembelajaran dan upaya guru dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya membahas jenis media pembelajaran apa saja yang digunakan pada mata pelajaran seni rupa di kelas X MAN Kembangawit. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai berdasarkan peranannya dan yang telah upayakan oleh guru, siswa dan pihak sekolah. Jenis media yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran antara lain media visual dan media lingkungan. Media visual dan media lingkungan yang digunakan guru seni rupa dalam pembelajaran apresiasi dan ekspresi. Media yang digunakan berupa wayang sekolah, topeng bubur kertas dan relief bubur kertas dan juga menggunakan media dialog seni berupa dialog seni dengan seniman. Bentuk media wayang sekolah yang

digunakan dalam pembelajaran seni rupa terutama dalam apresiasi adalah menggambarkan tokoh-tokoh dalam lingkup sekolah itu sendiri. Sedangkan karakter pada wayang sekolah tersebut meliputi siswa yang rajin dan pandai, siswa malas, pandai, dibuat dalam hubungan antara guru dan siswa, ada juga guru yang lucu dan kepala sekolah yang tegas.

Dari hasil observasi dibuktikan bahwa jenis media yang digunakan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suharwedi, yaitu media visual, media lingkungan dan media dialog seni. Dari hasil observasi ini juga media audio, media *projected still* dan media *projected motion* tidak digunakan setiap kelas. Dan media yang paling banyak digunakan adalah media visual, berupa wayang sekolah, topeng dan relief bubur kertas yang digunakan di seluruh kelas. Media visual lebih sering digunakan karena perannya dalam menunjang pembelajaran yaitu memperjelas penyampaian materi pembelajaran, meningkatkan daya tarik siswa dan memberi hiburan sebagai selingan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Media Pembelajaran

Tahap terakhir setelah mengetahui peranan media pembelajaran, upaya guru dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan adalah mengetahui penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran seni rupa di MAN Kembangawit. Hal ini dilakukan karena supaya penggunaan media pembelajaran yang telah diupayakan sesuai dengan peranan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran yaitu yang terpenting tercapainya tujuan kompetensi dasar. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan menarik, dalam menggunakan media berupa media wayang sekolah, topeng bubur kertas dan relief bubur kertas, foto seni dan gambar papan, guru secara langsung mampu mengoperasikan media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran.

Selain digunakan oleh guru, media yang baik juga seharusnya bisa digunakan oleh siswa, karena dengan itu memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya yang ada di media pembelajaran tersebut dan mengembangkan pengalaman belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran oleh siswa berupa wayang sekolah dan lain-lain diharapkan bisa mencapai peranan

media pembelajaran yaitu menimbulkan kegairahan siswa dan siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah kita mengetahui penggunaan media pembelajaran oleh guru sendiri dan siswa secara individu, selanjutnya kita perlu mengetahui penggunaan media pembelajaran oleh guru dan siswa secara berkelompok. Hal ini perlu diketahui karena berdasarkan salah satu tujuan media pembelajaran yaitu terciptanya interaksi siswa dengan guru dan guru bersama siswa dengan sumber belajar dan lingkungan belajar. penggunaan media pembelajaran oleh siswa dan guru secara berkelompok yaitu berupa gambar relief dan patung konstruksi. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sesuai dengan penggunaannya baik guru sendiri, siswa secara individu atau siswa dan guru secara berkelompok memiliki peranan sendiri-sendiri, akan tetapi intinya adalah media pembelajaran digunakan sesuai dengan peranannya bagi pembelajaran seni rupa di kelas X MAN Kembangawit.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Peranan Media Pembelajaran Dalam Menunjang Proses Pembelajaran.

Langkah awal dalam penggunaan media adalah mengetahui bagaimanakah peran media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa yang ada di MAN Kembangawit. Hal ini bertujuan supaya media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Peran media pembelajaran pada mata pelajaran seni rupa kelas X MAN Kembangawit yaitu dapat memperjelas penyampaian materi pelajaran, meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran dan memberikan hiburan sebagai selingan dalam proses belajar. Media pembelajaran juga lebih efektif sebab guru tidak usah banyak dan lebih dapat mengantar siswa berapresiasi dan berekspresi lebih nyata. Peran tersebut sesuai dengan penggunaannya masing-masing yaitu oleh guru sendiri, siswa secara individu dan siswa dan guru secara berkelompok.

Upaya Guru Dalam Membuat dan Pengadaan Media Pembelajaran

Setelah mengetahui peran media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah upaya guru dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran. Media yang

digunakan oleh guru yang bersangkutan yaitu pertama media rancangan yang dibuat terdiri dari media visual berupa wayang sekolah, gambar relief dan topeng dari bubur kertas dan patung konstruksi. Kedua, Guru terkadang juga menggunakan media jadi yang sudah ada di setiap kelas berupa gambar papan. Pihak sekolah juga menyediakan media berupa ruang sanggar seni. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pihak sekolah belum sepenuhnya dalam pengadaan media pembelajaran mata pelajaran seni rupa, yaitu hanya menyediakan media jadi dan media rancangan diserahkan oleh guru seni budaya.

Media Pembelajaran Yang Digunakan

Langkah selanjutnya adalah mengetahui media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dimaksud untuk mengetahui bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai berdasarkan peranannya dan yang telah diupayakan oleh guru, siswa dan pihak sekolah. Dalam pembelajaran seni rupa, Guru yang bersangkutan selalu menggunakan media pembelajaran baik pada apresiasi maupun ekspresi. Jenis media pembelajaran yang digunakan adalah media visual, media lingkungan dan media dialog seni. Media visual terdiri dari wayang sekolah, patung konstruksi, topeng dan relief bubur kertas. Sedangkan media dialog seni yaitu berupa dialog langsung dengan seniman. Media yang paling sering digunakan adalah media wayang sekolah karena di dalamnya terdapat banyak karakter yang menggambarkan tokoh-tokoh di lingkungan sekolah, sehingga dapat menarik pembelajaran seni rupa.

Penggunaan Media Pembelajaran.

Tahap terakhir setelah mengetahui peranan media pembelajaran, upaya guru dalam membuat dan pengadaan media pembelajaran dan jenis media pembelajaran yang digunakan adalah mengetahui penggunaan media pembelajaran. Guru yang bersangkutan selalu menggunakan media pembelajaran untuk keberhasilan dalam pembelajaran seni rupa, yaitu menggunakan media berupa media wayang sekolah, topeng bubur kertas dan relief bubur kertas, foto seni dan gambar papan dan patung konstruksi. Media tersebut juga digunakan oleh siswa secara individu dan digunakan siswa dan guru secara kelompok. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan sebagai berikut. Dalam penggunaan media pembelajaran untuk langkah awal sebelum menentukan upaya membuat dan menentukan jenis media pembelajaran yang akan digunakan, guru perlu mengetahui peranan media pembelajaran yang digunakan terlebih dahulu supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang dibutuhkan. Penelitian selanjutnya disarankan diadakan penelitian yang sejenis dengan objek yang sama dengan konteks yang berbeda untuk melihat kejajakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiwiyaramulja, Dwi. 2008. *Pemanfaatan Video-bermenu Sebagai Metode Pembelajaran Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kerajinan Tangan dan Kesenian Siswa Sekolah Dasar Di Medan*, (online), (<http://belajartuntas.tripod.com/>, diakses pada tanggal 17 September 2010)
- Dimiyati, Drs & Mudjiono, Drs. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Syamsul. 2009. *Proposal Penelitian Kualitatif*, (online), (<http://www.infoskripsi.com/>, diakses pada tanggal 12 April 2010)
- ITB keluarga Mahasiswa. 2010. *Pendidikan di Indonesia*, (Online), (<http://www.km.itb.ac.id/web/>, diakses 17 September 2010).
- Jatna, Supriatna. 2009. *Pemilihan Media Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. Dr. Prof. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, Ardiani. 2008. *Berbagai Jenis Media Pembelajaran*, (online), (<http://edu-articles.com/>, diakses pada tanggal 16 Maret 2010)
- Nana, Sudjana. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali
- Sadiman, Arif S, Raharja, Anunf Hariyanto. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofa. 2008. *Peranan Media Pembelajaran dan Pemilihannya dalam Pembelajaran*, (online), (<http://massofa.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 26 September 2010)
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Media Pembelajaran*, (online), (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 17 September 2010)
- Susanto, Eko. 2008. *Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data* (online), (<http://eko13.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 26 April 2010)
- Tirtarahardja, U. Dr. Prof & La Sulo, L. Drs. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Malang. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: cetakan kelima. Universitas Negeri Malang.